

**LAPORAN PERHITUNGAN  
KEWAJIBAN PEMENUHAN RASIO KECUKUPAN LIKUIDITAS (*LIQUIDITY COVERAGE RATIO*) TRIWULANAN**

Nama Bank : PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk.  
Posisi Laporan : Triwulan I 2025

(dalam Jutaan Rupiah)

No	Komponen	Individual				Konsolidasi			
		Posisi Tanggal Laporan		Posisi Tanggal Laporan Sebelumnya		Posisi Tanggal Laporan		Posisi Tanggal Laporan Sebelumnya	
		Nilai outstanding kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (haircut), outstanding kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (run-off rate) atau nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (inflow rate).	Nilai outstanding kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (haircut), outstanding kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (run-off rate) atau nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (inflow rate).	Nilai outstanding kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (haircut), outstanding kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (run-off rate) atau nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (inflow rate).	Nilai outstanding kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (haircut), outstanding kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (run-off rate) atau nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (inflow rate).
1	Jumlah data poin yang digunakan dalam perhitungan LCR		92 hari		92 hari		92 hari		92 hari
<b>HIGH QUALITY LIQUID ASSET (HQLA)</b>									
2	Total High Quality Liquid Asset (HQLA)		341,217,125		332,016,658		346,853,663		337,555,743
<b>ARUS KAS KELUAR (CASH OUTFLOW)</b>									
3	Simpanan nasabah perorangan dan Pendanaan yang berasal dari nasabah Usaha Mikro dan Usaha Kecil, terdiri dari:	635,602,536	36,170,358	634,498,706	36,016,635	638,379,455	36,359,599	636,974,479	36,203,789
	a. Simpanan/ Pendanaan stabil	547,797,906	27,389,895	548,664,713	27,433,236	549,566,930	27,478,347	549,873,186	27,493,659
	b. Simpanan/ Pendanaan kurang stabil	87,804,630	8,780,463	85,833,993	8,583,399	88,812,525	8,881,252	87,101,293	8,710,129
4	Pendanaan yang berasal dari nasabah korporasi, terdiri dari:	571,295,631	183,215,360	547,330,339	177,031,450	574,618,637	184,706,366	550,721,641	178,619,591
	a. Simpanan operasional	317,938,018	78,606,359	293,145,467	71,591,119	318,497,595	78,739,917	293,695,769	71,721,115
	b. Simpanan non-operasional dan/atau kewajiban lainnya yang bersifat non-operasional	252,353,969	103,605,357	252,359,884	103,615,343	255,117,398	104,962,806	255,200,884	105,073,488
	c. Surat berharga berupa surat utang yang diterbitkan oleh bank	1,003,644	1,003,644	1,824,988	1,824,988	1,003,644	1,003,644	1,824,988	1,824,988
5	Pendanaan dengan agunan ( <i>secured funding</i> )	19,158,658	4,628,106	8,818,359	3,651,875	19,277,475	4,628,106	9,140,191	3,651,875
6	Arus kas keluar lainnya ( <i>additional requirement</i> ), terdiri dari:	426,209,725	157,285,789	407,818,350	162,492,386	427,067,664	158,055,244	408,563,734	163,120,089
	a. Arus kas keluar atas transaksi derivatif	139,872,200	139,872,200	149,597,496	149,597,496	139,872,200	139,872,200	149,597,496	149,597,496
	b. Arus kas keluar atas peningkatan kebutuhan likuiditas	0	0	0	0	0	0	0	0
	c. Arus kas keluar atas kehilangan pendanaan	0	0	0	0	0	0	0	0
	d. Arus kas keluar atas penarikan komitmen fasilitas kredit dan fasilitas likuiditas	99,912,528	8,828,946	77,515,671	6,718,325	100,020,739	8,848,782	77,654,342	6,739,350
	e. Arus kas keluar atas kewajiban kontraktual lainnya terkait penyaluran dana	0	0	0	0	749,616	749,616	606,677	606,677
	f. Arus kas keluar atas kewajiban kontijensi pendanaan lainnya	183,340,571	5,500,217	179,926,411	5,397,792	183,340,683	5,500,220	179,926,446	5,397,793
	g. Arus kas keluar kontraktual lainnya	3,084,426	3,084,426	778,772	778,772	3,084,426	3,084,426	778,772	778,772
7	<b>TOTAL ARUS KAS KELUAR (CASH OUTFLOW)</b>		381,299,613		379,192,346		383,749,315		381,595,345
<b>ARUS KAS MASUK (CASH INFLOW)</b>									
8	Pinjaman dengan agunan <i>Secured lending</i>	12,783,495	0	8,359,097	0	12,784,368	0	8,359,097	0
9	Tagihan berasal dari pihak lawan ( <i>counterparty</i> )	42,294,582	21,147,325	41,040,557	20,520,321	43,947,423	21,979,541	42,447,231	21,228,475
10	Arus kas masuk lainnya	140,261,681	140,261,681	150,273,112	150,273,112	140,282,040	140,271,861	150,297,272	150,285,192
11	<b>TOTAL ARUS KAS MASUK (CASH INFLOW)</b>		161,409,006		170,793,433		162,251,401		171,513,667
			<b>TOTAL ADJUSTED VALUE<sup>1</sup></b>		<b>TOTAL ADJUSTED VALUE<sup>1</sup></b>		<b>TOTAL ADJUSTED VALUE<sup>1</sup></b>		<b>TOTAL ADJUSTED VALUE<sup>1</sup></b>
12	<b>TOTAL HQLA</b>		341,217,125		332,016,658		346,853,663		337,555,743
13	<b>TOTAL ARUS KAS KELUAR BERSIH (NET CASH OUTFLOWS)</b>		219,890,607		208,398,914		221,497,914		210,081,677
14	<b>LCR (%)</b>		155.18%		159.32%		156.59%		160.68%

Keterangan:

<sup>1</sup>Adjusted values dihitung setelah pengenaan pengurangan nilai (*haircut*), tingkat penarikan (*run-off rate*), dan tingkat penerimaan (*inflow rate*) serta batas maksimum komponen HQLA, misalnya batas maksimum HQLA Level 2B dan HQLA Level 2 serta batas maksimum arus kas masuk yang dapat diperhitungkan dalam LCR.

**ANALISIS PERHITUNGAN  
KEWAJIBAN PEMENUHAN RASIO KECUKUPAN LIKUIDITAS  
(LIQUIDITY COVERAGE RATIO) TRIWULANAN**

**Nama Bank** : PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.  
**Bulan Laporan** : Triwulan I 2025

**Analisis secara Individu**

- *Liquidity Coverage Ratio* (LCR) BRI secara Individu posisi Triwulan I 2025 sebesar 155,18% mengalami penurunan sebesar 4,14% terhadap posisi Triwulan IV 2024 sebesar 159,32%. Penurunan rasio ini disebabkan oleh :
  - a. Peningkatan HQLA sebesar Rp9,20 T atau sebesar 2,77%, yang didominasi antara lain :
    - ✓ Peningkatan komponen Kas dan Setara Kas sebesar Rp2,00 T,
    - ✓ Peningkatan komponen penempatan pada Bank Indonesia yang dapat ditarik saat kondisi stres sebesar Rp3,96 T, dan
    - ✓ Peningkatan komponen Surat Berharga yang diterbitkan Pemerintah Pusat dan Bank Indonesia dalam Rupiah dan Valuta Asing sebesar Rp2,19 T.
  - b. Peningkatan *Net Cash Outflow* (NCO) sebesar Rp11,49 T atau sebesar 5,51% yang merupakan selisih antara Arus Kas Keluar terhadap Arus Kas Masuk.  
Jumlah Arus Kas Keluar mengalami peningkatan sebesar Rp2,11 T yang didominasi oleh :
    - ✓ Peningkatan Jumlah Penarikan Simpanan Nasabah Perorangan sebesar Rp0,16 T,
    - ✓ Penurunan Jumlah Penarikan Pendanaan Usaha Mikro dan Usaha Kecil sebesar Rp0,005 T,
    - ✓ Peningkatan Jumlah Penarikan yang berasal dari Nasabah Korporasi sebesar Rp6,18 T,
    - ✓ Peningkatan Jumlah Penarikan Pendanaan dengan Agunan (*Secured Funding*) sebesar Rp0,98 T, dan
    - ✓ Penurunan Jumlah Penarikan terkait Arus Kas Keluar Lainnya (*Additional Requirement*) sebesar Rp5,21 T.
 Jumlah Arus Kas Masuk mengalami penurunan sebesar Rp9,38 T yang berasal antara lain dari :
    - ✓ Peningkatan Jumlah Arus Kas Masuk berdasarkan pihak lawan (*counterparty*) sebesar Rp0,63 T, dan
    - ✓ Penurunan Jumlah Arus Kas Masuk lainnya yang berasal dari transaksi derivatif sebesar Rp10,01 T.
- Komposisi HQLA BRI didominasi oleh aset Level 1 sebesar Rp339,85 T atau 99,60% yang terdiri atas komponen kas, Cadangan Likuiditas di Bank Indonesia (GWM dan Penempatan pada BI) dan Surat berharga yang tergolong aset level 1. Sedangkan komposisi aset level 2 sebesar Rp1,37 T atau 0,40%.
- Mayoritas sumber pendanaan BRI (*Bank Only*) selama Triwulan I 2025 berasal dari CASA sebesar 66,00% dengan komposisi sebagai berikut :

Komponen Sumber Pendanaan	Komposisi
Giro	27.77%
Tabungan	38.23%
<b>CASA</b>	<b>66.00%</b>
Deposito	34.00%
<b>Total</b>	<b>100.00%</b>

- BRI telah memiliki strategi pengelolaan, *early warning indicator*, dan *Contingency Funding Plan* terkait risiko Likuiditas. Pengelolaan risiko likuiditas antara lain dilakukan dengan menggunakan perhitungan proyeksi arus kas, profil maturitas, monitoring limit likuiditas dan pelaksanaan *stress testing* likuiditas secara periodik.
- Pengelolaan risiko likuiditas dan simulasi *contingency funding plan* dilakukan oleh Tim Manajemen Kelangsungan Likuiditas. Penetapan dan monitoring limit sebagai *early warning indicator* likuiditas serta pelaksanaan *stress testing* likuiditas secara periodik dilakukan oleh unit kerja *risk management*. Selain itu, saat ini BRI telah memiliki Rencana Aksi (*Recovery Plan*), yang merupakan salah satu langkah *enhancement* dalam Penerapan *Risk Management* dan sebagai pemenuhan ketentuan Regulator.

## Analisis secara Konsolidasi

- *Liquidity Coverage Ratio* (LCR) BRI secara Konsolidasi posisi Triwulan I 2025 sebesar 156,59% mengalami penurunan sebesar 4,08% terhadap posisi Triwulan IV 2024 sebesar 160,68%. Penurunan rasio ini disebabkan oleh :
  - a. Peningkatan HQLA sebesar Rp9,30 T atau sebesar 2,75%, yang didominasi antara lain :
    - ✓ Peningkatan komponen Kas dan Setara Kas sebesar Rp2,00 T,
    - ✓ Peningkatan komponen penempatan pada Bank Indonesia yang dapat ditarik saat kondisi stres sebesar Rp4,33 T, dan
    - ✓ Peningkatan komponen Surat Berharga yang diterbitkan Pemerintah Pusat dan Bank Indonesia dalam Rupiah dan Valuta Asing sebesar Rp1,74 T.
  - b. Peningkatan *Net Cash Outflow* (NCO) sebesar Rp11,42 T atau sebesar 5,43% yang merupakan selisih antara Arus Kas Keluar terhadap Arus Kas Masuk.  
 Jumlah Arus Kas Keluar mengalami peningkatan sebesar Rp2,15 T yang didominasi oleh :
    - ✓ Peningkatan Jumlah Penarikan Simpanan Nasabah Perorangan sebesar Rp0,17 T,
    - ✓ Penurunan Jumlah Penarikan Pendanaan Usaha Mikro dan Usaha Kecil sebesar Rp0,01 T,
    - ✓ Peningkatan Jumlah Penarikan yang berasal dari Nasabah Korporasi sebesar Rp6,09 T,
    - ✓ Peningkatan Jumlah Penarikan Pendanaan dengan Agunan (*Secured Funding*) sebesar Rp0,98 T, dan
    - ✓ Penurunan Jumlah Penarikan terkait Arus Kas Keluar Lainnya (*Additional Requirement*) sebesar Rp5,06 T.
 Jumlah Arus Kas Masuk mengalami penurunan sebesar Rp9,26 T yang berasal antara lain dari :
    - ✓ Peningkatan Jumlah Arus Kas Masuk berdasarkan pihak lawan (*counterparty*) sebesar Rp0,75 T, dan
    - ✓ Penurunan Arus Kas Masuk lainnya yang berasal dari transaksi derivatif sebesar Rp10,01 T.
- Komposisi HQLA BRI Konsolidasi (*Bank Only*) didominasi oleh aset Level 1 sebesar Rp345,19 T atau 99,52% yang terdiri atas komponen Kas, Cadangan Likuiditas di Bank Indonesia (GWM dan Penempatan pada BI) dan Surat Berharga yang tergolong aset level 1. Sedangkan komposisi aset level 2 sebesar Rp1,66 T atau 0,48%.
- Mayoritas sumber pendanaan BRI (Konsolidasi) selama Triwulan I 2025 berasal dari CASA sebesar 65,78% dengan komposisi sebagai berikut:

Komponen Sumber Pendanaan	Komposisi
Giro	27.66%
Tabungan	38.12%
<b>CASA</b>	<b>65.78%</b>
Deposito	34.22%
<b>Total</b>	<b>100.00%</b>

- BRI secara konsolidasi telah menetapkan limit-limit terkait risiko Likuiditas. Pengelolaan risiko likuiditas dilakukan dengan monitoring terhadap limit risiko likuiditas BRI dan Anak Perusahaan serta pelaksanaan *stress testing* likuiditas secara periodik.
- BRI secara rutin berkoordinasi dengan Anak Perusahaan terkait monitoring terhadap limit risiko likuiditas yang telah ditetapkan. Selain itu, BRI secara rutin melakukan pertemuan dengan Anak Perusahaan dalam forum *Risk Management Committee* Terintegrasi dimana salah satu agendanya membahas kondisi likuiditas BRI secara konsolidasi dan membahas rencana tindak lanjut atas isu-isu likuiditas yang berdampak pada BRI secara konsolidasi.